



**ANALISIS PENGARUH PEMBIAYAAN PERBANKAN SYARIAH  
TERHADAP PEMERATAAN PENDAPATAN DI KABUPATEN TANAH  
DATAR PADA TAHUN 2016-2018**

**SKRIPSI**

*Ditulis Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
(S-1)  
Jurusan Perbankan Syariah*

**Oleh:**

**RENI OKTAVIA  
NIM. 17 3040 1119**

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
BATUSANGKAR  
2021**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Reni Oktavia  
NIM : 1730401119  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Perbankan Syariah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“ANALISIS PENGARUH PEMBIAYAAN PERBANKAN SYARIAH TERHADAP PEMERATAAN PENDAPATAN DI KABUPATEN TANAH DATAR PADA TAHUN 2016 – 2018”** adalah benar karya saya sendiri bukan plagiat, kecuali yang dicantumkan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa karya ilmiah ini plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan semestinya.

Batusangkar, Agustus 2021

Saya yang menyatakan



**RENI OKTAVIA**  
**NIM. 1730401119**

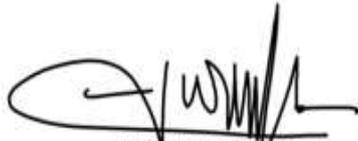
## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing Skripsi atas nama Reni Oktavia, NIM 1730401119 dengan judul: "Analisis Pengaruh Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pemerataan Pendapatan Melalui Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Tanah Datar Pada Tahun 2016-2018", memandang bahwa Skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang *munaqasah*.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Batusangkar, 28 Juli 2021

Ketua Jurusan,  
Perbankan Syariah



Widi Nopiardo, MA  
NIP. 19861128 201503 1 007

Pembimbing



Dr. H. Syukri Iska, M.Ag  
NIP. 19631019 199203 1 004

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

IAIN Batusangkar



Dr. H. Rizal M. Ag. CRP  
NIP. 19731007 200212 1 001

### PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama Reni Oktavia, NIM: 1730401119, judul: **Analisis pengaruh pembiayaan perbankan syariah terhadap pemerataan pendapatan di Kabupaten Tanah Datar**, telah diuji dalam Ujian Munaqasah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar yang dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 13 Agustus 2021 dan dinyatakan telah lulus dan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang Perbankan Syariah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama Penguji	Jabatan dalam Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	<u>Dr. H. Syukri Iska, M. Ag</u> NIP. 196310191992031004	Ketua Sidang/ Pembimbing		19/8/2021
2	<u>Dr. H. Rizal, M. Ag</u> NIP. 197310072002121001	Penguji I		
3	<u>Elmilivani Wahyuni S, M.E.Sv</u> NIP.198803302018012002	Penguji II		19-08-2021

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN)  
Batusangkar



Dr. H. Rizal, M. Ag, CRP  
NIP. 197310072002121001

## **ABSTRAK**

**RENI OKTAVIA, NIM 1730401119** , Judul Skripsi “**ANALISIS PENGARUH PEMBIAYAAN PERBANKAN SYARIAH TERHADAP PEMERATAAN PENDAPATAN DI KABUPATEN TANAH DATAR PADA TAHUN 2016–2018**”. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Perbankan Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar, 2021.

Pokok permasalahan dari skripsi ini yaitu apakah jumlah pembiayaan yang disalurkan bank syariah berpengaruh terhadap pemerataan pendapatan di Kabupaten Tanah Datar. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa pengaruh pembiayaan yang disalurkan bank syariah terhadap pemerataan pendapatan di Kabupaten Tanah Datar pada tahun 2016-2018.

Penelitian ini yang penulis lakukan menggunakan metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan data sekunder yang dikumpulkan dari dokumen tertulis berupa data yang bersumber dari data Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanah Datar. Teknik analisis data menggunakan regresi linear sederhana dengan uji hipotesis, data yang diolah menggunakan *SPSS* versi 26.

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan *SPSS 26* dapat disimpulkan bahwa jumlah pembiayaan yang disalurkan perbankan syariah berpengaruh secara signifikan terhadap pemerataan pendapatan di Kabupaten Tanah Datar.

**Kata Kunci : Pembiayaan dan Pemerataan Pendapatan**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b>	
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b>	
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian dan Luaran penelitian .....	8
G. Definisi Operasional .....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>11</b>
A. Landasan Teori .....	11
1. Pembiayaan perbankan syariah.....	11
2. Pemerataan pendapatan.....	24
3. Hubungan pembiayaan perbankan syariah dengan pemerataan pendapatan .....	26
B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	27
C. Kerangka Berfikir .....	29
D. Hipotesis .....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
A. Jenis Penelitian .....	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	32

C. Teknik Pengumpulan data .....	33
D. Teknik Analisis Data .....	33
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>36</b>
A. Gambaran Objek.....	36
B. Hasil Analisis Data .....	37
1. Uji Asumsi Klasik.....	38
2. Uji Regresi Linear Sederhana .....	40
3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	42
C. Pembahasan .....	42
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>44</b>
A. Kesimpulan.....	44
B. Saran .....	44
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. 1 Gini Ratio Kabupaten Tanah Datar Tahun 2016-2018 .....	3
Tabel 1. 2 Jumlah Ginio Ratio dan Pembiayaan Perbankan Syariah Di Kabupaten Tanah Datar pada tahun 2016-2018.....	4
Tabel 3. 1 Rancangan Waktu Penelitian .....	32
Tabel 4. 1 Jumlah Gini Ratio dan Pembiayaan Perbankan Syariah pada tahun 2016-2018 .....	37
Tabel 4. 2 Hasil Uji Autokorelasi .....	40
Tabel 4. 3 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana.....	41
Tabel 4. 4 Hasil uji koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	42

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Siklus pembiayaan <i>Murabahah</i> .....	14
Gambar 2. 2 Skema pembiayaan <i>Istisna</i> .....	16
Gambar 2. 3 Skema pembiayaan <i>Istisna</i> .....	17
Gambar 2. 4 Skema pembiayaan <i>Salam</i> .....	18
Gambar 2. 5 Variabel X dan Y.....	30
Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas.....	39

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Hasil Olahan Data SPSS
- Lampiran 2 Surat Tugas Pembimbing Proposal Skripsi
- Lampiran 3 Surat Tugas Seminar Proposal
- Lampiran 4 Surat Tugas Pembimbing Skripsi
- Lampiran 5 Surat Persetujuan Penelitian
- Lampiran 6 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 7 Surat Keterangan/ Rekomendasi Dari Kesbangpol
- Lampiran 8 Laporan Pembiayaan Yang Disalurkan Perbulan Di Kabupaten Tanah Datar Tahun 2016
- Lampiran 9 Laporan Pembiayaan Yang Disalurkan Perbulan Di Kabupaten Tanah Datar Tahun 2017
- Lampiran 10 Laporan Pembiayaan Yang Disalurkan Perbulan Di Kabupaten Tanah Datar Tahun 2018

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan ekonomi pada saat ini berkembang dengan sangat cepat dengan tantangan yang semakin kompleks. Oleh karena itu, diperlukan berbagai penyesuaian kebijakan dibidang ekonomi termasuk sektor perbankan. Dalam rangka pemulihan perekonomian Indonesia dibutuhkan peran intermediasi dan perbankan sebagai penggerak perekonomian.

Bank mempunyai peranan yang sangat penting dalam pergerakan perekonomian dilingkungan masyarakat. Dalam Undang-Undang RI No.10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Ismail,2010: 3).

Perbankan syariah menghimpun dana dari masyarakat, dan kemudian menyalurkannya kembali kepada masyarakat dengan tujuan bank dapat mendorong peningkatan taraf hidup rakyat banyak. Dengan disalurkan dana tersebut kepada masyarakat yang sedang membutuhkan dana melalui pembiayaan yang ada di bank syariah tersebut, contohnya yaitu kepada industri-industri rumah tangga maka secara tidak langsung bank tersebut akan memberi pengaruh yang positif dalam peningkatan ekonomi masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan hidup manusia.

Perbankan syariah dipandang sangat sesuai dengan kondisi Indonesia yang berpenduduk mayoritas muslim terbesar didunia, dan akan berkontribusi bagi pertumbuhan dan pengembangan perbankan syariah dimasa yang akan datang. Apalagi, perkembangan perbankan

syariah bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang selama ini tidak terlayani oleh masalah keyakinan, terutama yang berkaitan dengan sistem bunga atau riba. Disamping itu pengembangan perbankan syariah merupakan refleksi kebutuhan atas sistem perbankan yang dapat memberikan kontribusi stabilitas kepada sistem keuangan nasional. (Amir,2010: 59)

Pembiayaan perbankan syariah termasuk instrumen keuangan syariah yang berguna untuk pemerataan pendapatan dan meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia (Amalia dkk,2019). Indonesia memiliki kekuatan dalam melakukan pembiayaan perbankan syariah karena masyarakat muslim terbesar di dunia sebagai sasaran pasar yang berguna yang berguna untuk pemerataan pendapatan di Indonesia (Fatihudin, 2015: 309). Sebagai lembaga keuangan yang menganut sistem bagi hasil, perbankan syariah memiliki banyak keunggulan, sehingga dapat meningkatkan pergerakan perekonomian dan pembangunan manusia kearah yang lebih baik.

Dalam Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 pasal 3 menyatakan tujuan perbankan syariah adalah menopang pelaksanaan pembangunan nasional untuk meningkatkan kebersamaan, keadilan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Tujuan perbankan syariah diharapkan dapat membuat pemerataan pendapatan melalui pembiayaan yang disalurkan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Kesenjangan dalam distribusi pendapatan merupakan masalah ekonomi yang harus terselesaikan. Pembiayaan yang diberikan oleh perbankan syariah dapat mengatasi kesenjangan yang sesuai dengan salah satu tujuan perbankan syariah ialah menopang kegiatan pembangunan nasional dalam rangka mendorong kebersamaan, pemerataan kesejahteraan masyarakat dan keadilan. Kesenjangan dan

ketimpangan pendapatan salah satunya dinilai dengan gini ratio. (Soemitra,2018: 352 )

Parameter lain yang sering digunakan untuk mengukur distribusi pendapatan ini adalah angka gini ratio yang juga sering disebut gini ratio. Indeks gini merupakan salah satu teknik statistik untuk mengukur ketimpangan pendapatan. Keistimewaan dari alat ukur ini adalah dapat ditampilkan secara geometris, sehingga mempunyai dua aspek sekaligus yaitu aspek visual melalui kurva yang disebut kurva lorenz dan aspek matematis. (Heryanah, 2017: 45)

Indikator yang juga digunakan untuk mengukur tingkat pemerataan pendapatan salah satunya adalah Gini Ratio atau indeks gini yang menunjukkan tingkat ketimpangan pendapatan secara menyeluruh, dan membagi kesenjangan atau ketimpangan dalam beberapa kriteria. Gini Ratio Kabupaten Tanah Datar tahun 2016-2018 yaitu:

**Tabel 1. 1**  
**Gini Ratio Kabupaten Tanah Datar Tahun 2016-2018**

<b>No</b>	<b>Tahun</b>	<b>Indeks Gini (%)</b>
1	2016	0,30
2	2017	0,26
3	2018	0,29

*Sumber: Badan Pusat Statistik 2019*

Dari tabel diatas terlihat bahwa Gini Ratio Kabupaten Tanah Datar yang berpendapatan tinggi dengan penduduk yang berpendapatan rendah tidak jauh berbeda. (RLPPD Tanah Datar 2019). Karena pada tahun 2016 terjadi ketimpangan pendapatan sebesar 0,30, pada tahun 2017 sebesar 0,26 dan pada tahun 2018 terjadi peningkatan ketimpangan pemerataan pendapatan kembali sebesar 0,29.

Pembiayaan perbankan syariah merupakan salah satu solusi bagi permasalahan-permasalahan ekonomi seperti pengentasan kemiskinan, ketimpangan pendapatan dan lain-lain. Penggunaan pembiayaan perbankan syariah diharapkan dapat mampu membantu dalam penyediaan dana yang kurang oleh pihak yang membutuhkan dana agar digunakan sebagai modal, konsumsi dan untuk produktifitas.

Penggunaan pembiayaan perbankan syariah yang optimal dapat berdampak baik terhadap perekonomian suatu wilayah terutama bagi daerah dengan mayoritas penduduknya beragama Islam. Hal ini dikarenakan pembiayaan dalam perbankan syariah terbebas dari suku bunga atau riba, karena dalam Islam riba itu dilarang dan diharamkan.

**Tabel 1. 2**  
**Jumlah Ginio Ratio dan Pembiayaan Perbankan Syariah Di**  
**Kabupaten Tanah Datar pada tahun 2016-2018**

No	Tahun	Bulan	Gini ratio / pemerataan pendapatan	Jumlah pembiayaan (juta)
1.	2016	Januari	0,025	140199
		Februari	0,025	142187
		Maret	0,025	142717
		April	0,025	144458
		Mei	0,025	145889
		Juni	0,025	145534
		Juli	0,025	141884
		Agustus	0,025	141754
		September	0,025	145508
		Oktober	0,025	142388
		November	0,025	142322
		Desember	0,025	146946
2.	2017	Januari	0,022	609886
		Februari	0,022	630302
		Maret	0,022	630334
		April	0,022	630083
		Mei	0,022	639991
		Juni	0,022	634440
		Juli	0,022	635736
		Agustus	0,022	654388
		September	0,022	658250

		Oktober	0,022	658532
		November	0,022	666295
		Desember	0,022	669358
3.	2018	Januari	0,024	0
		Februari	0,024	0
		Maret	0,024	82428
		April	0,024	102669
		Mei	0,024	121259
		Juni	0,024	127862
		Juli	0,024	143451
		Agustus	0,024	168828
		September	0,024	188269
		Oktober	0,024	197974
		November	0,024	206406
		Desember	0,024	229363

*Sumber: (Badan Pusat Statistik (data diolah))*

Berdasarkan tabel diatas jumlah gini ratio atau pemerataan pendapatan mengalami siklus turun naik dan demikian pula dengan jumlah pembiayaan yang terjadi di Kabupaten Tanah Datar. Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat pemerataan pendapatan salah satunya yaitu gini ratio atau indeks gini yang membagi kesenjangan atau ketimpangan dalam kriteria:

1.  $G < 0,30$  berarti ketimpangan yang terjadi rendah
2.  $0,30 \leq G \leq 0,50$  berarti ketimpangan yang terjadi sedang
3.  $> 0,50$  berarti ketimpangan yang terjadi tinggi (RLPPD Tanah Datar 2019).

Dari indikator tersebut dapat dilihat bahwa pada tahun 2016 sampai 2018 tingkat pemerataan pendapatan atau ketimpangan pendapatan rendah. Karena nilai yang terdapat dalam setiap tahun berada dibawah 0, 30.

Besarnya dana yang disalurkan oleh perbankan syariah tersebut diharapkan dapat meningkatkan pemerataan pendapatan dan kesejahteraan di Kabupaten Tanah Datar. Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang melakukan pembiayaan pada bank syariah.

Kabupaten Tanah Datar yang memiliki filosofi *adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah*, merupakan kabupaten yang memiliki masyarakat mayoritas muslim, keadaan ini yang menjadi peluang besar untuk berkembangnya perbankan syariah di Kabupaten Tanah Datar.

Berdasarkan hasil Sensus Penduduk yang dilakukan pada seluruh Indonesia penduduk yang bertempat tinggal di Tanah Datar memberikan informasi bahwa jumlah penduduk Kabupaten Tanah Datar mencapai 348.219 jiwa yang tersebar diseluruh nagari dan jorong.

Karena kurangnya ketersediaan lapangan pekerjaan yang ada di Kabupaten Tanah Datar masyarakat beralih pada usaha-usaha kecil ataupun menengah seperti, toko kelontong, dagang kecil-kecilan, *home industri* dan lainnya, agar meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat itu sendiri. Untuk mendapatkan tambahan modal, mereka melakukan pembiayaan pada perbankan atau lembaga keuangan syariah yang ada di Kabupaten Tanah Datar.

Pembiayaan perbankan syariah merupakan komponen yang bisa berpengaruh bagi pemerataan pendapatan. Ini disebabkan karena tidak adanya suku bunga atau riba dalam pembiayaan tersebut.

Besarnya dana yang berhasil disalurkan oleh perbankan syariah diharapkan akan meningkatkan pemerataan pendapatan dan meningkatkan kesejahteraan manusia. Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang melakukan pembiayaan pada bank syariah.

Dalam sistem perbankan syariah bank menggunakan prinsip syariah Islam dan beroperasi mengacu kepada ketentuan-ketentuan Al-qur'an dan Hadist. Perbankan syariah menerapkan sistem bagi hasil, semakin tinggi tingkat bagi hasil yang ditawarkan oleh bank syariah, maka semakin tinggi penyimpanan uang dalam bentuk tabungan dan deposito oleh nasabah.

Dengan adanya keterkaitan pemerataan pendapatan, dan pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan syariah. Hal ini menunjukkan terdapat efek yang mempengaruhi antara variabel tersebut. Kabupaten Tanah Datar dengan mayoritas penduduk muslim terbesar di Sumatra Barat. Menurut Undang-Undang No.21 Tahun 2008 Pasal 3 tujuan bank syariah yaitu meningkatkan pembangunan nasional dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Tujuan ini seharusnya dapat membantu permasalahan ekonomi seperti ketimpangan dan dapat meningkatkan pemerataan pendapatan di Kabupaten Tanah Datar lebih maju.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti menilai penting melakukan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pembiayaan perbankan syariah terhadap pemerataan pendapatan melalui indeks pembangunan manusia di kabupaten Tanah Datar pada tahun 2016-2018 dan peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pemerataan Pendapatan di Kabupaten Tanah Datar pada tahun 2016-2018”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi masalah yang terkait sebagai berikut, yaitu:

1. Pengaruh pembiayaan bank terhadap pemerataan pendapatan.
2. Pengaruh pembiayaan yang disalurkan terhadap kesejahteraan manusia.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemerataan pendapatan.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dan agar penelitian ini lebih fokus, masalah yang akan diteliti dibatasi yaitu, pengaruh penyaluran pembiayaan perbankan syariah terhadap pemerataan pendapatan di Kabupaten Tanah Datar.

#### **D. Rumusan Masalah**

Untuk memperjelas permasalahan yang akan diteliti, peneliti merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut, apakah terdapat pengaruh antara penyaluran pembiayaan perbankan syariah terhadap pemerataan pendapatan di Kabupaten Tanah Datar pada tahun 2016-2018.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh pembiayaan perbankan syariah dalam meningkatkan pemerataan pendapatan melalui indeks pembangunan manusia khususnya di Kabupaten Tanah Datar tahun 2016-2018. Tujuan dari penelitian ini ialah, untuk mengetahui pengaruh pembiayaan perbankan syariah terhadap pemerataan pendapatan di Kabupaten Tanah Datar.

#### **F. Manfaat Penelitian dan Luaran penelitian**

Dengan melihat tujuan diatas diharapkan penelitian ini berguna untuk :

1. Manfaat penelitian
  - a. Bagi Penulis
    - 1) Penelitian ini sangat bermanfaat bagi peneliti untuk menambah ilmu pengetahuan terkhusus kepada kontribusi bank syariah terhadap pemerataan pendapatan.
    - 2) Penelitian ini juga menambah wawasan peneliti dalam melihat statistik Gini ratio
    - 3) Penelitian ini sangat berguna untuk pengembangan teori-teori yang berhubungan dengan pembiayaan perbankan syariah, pemerataan pendapatan.
    - 4) Untuk pengembangan dan pembinaan disiplin ilmu ekonomi Islam.

b. Bagi Para Akademisi

- 1) Dapat dimanfaatkan sebagai salah satu hasil penelitian bahwa pembiayaan yang disalurkan perbankan syariah saat ini telah berkontribusi dalam meningkatkan pemerataan pendapatan.
- 2) Dapat digunakan sebagai salah satu sumber referensi bagi para praktisi perbankan syariah untuk meningkatkan pemerataan pendapatan melalui pembiayaan berbasis syariah.
- 3) Dapat digunakan untuk jadi bahan pembelajaran untuk menambah pengetahuan.
- 4) Dapat digunakan sebagai acuan dalam membuat karya tulis selanjutnya.

2. Luaran penelitian

Adapun luaran penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah agar dapat diterbitkan di jurnal ilmiah, dan bisa, menambah khasanah pustaka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

## G. Definisi Operasional

1. Pembiayaan

Menurut Undang-Undang perbankan No 10 tahun 2008 adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai tertentu mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil (Kasmir: 2002)

Pembiayaan secara luas berarti *financing* atau pembelanjaan, yaitu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan baik dilakukan sendiri maupun dijalankan oleh orang lain. Dalam artian sempit, pembiayaan dipakai untuk

mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan seperti bank syariah kepada nasabah.

## 2. Pemerataan pendapatan

Pemerataan pendapatan muncul karena adanya ketimpangan pendapatan. Salah satu pengukur ketimpangan pendapatan yaitu koefisien gini. Nilai koefisien gini berkisar antara nol dan satu, angka satu menunjukkan ketimpangan yang sempurna. Gini ratio adalah ketidakmerataan tergambarakan semuanya yang mempunyai nilai angka 0 pemerataan sempurna sampai ketimpangan sempurna.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Pembiayaan perbankan syariah**

###### **a. Pengertian perbankan syariah**

Secara sederhana bank diartikan, sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya kegiatan tersebut disebut juga dengan pembiayaan.

Dalam arti luas pembiayaan berarti *financing* atau pembelanjaan, yaitu pendanaan yang disalurkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan baik dilakukan sendiri maupun dijalankan oleh orang lain. Dalam artian sempit, pembiayaan digunakan untuk pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan seperti bank syariah kepada nasabah. (Muhammad, 2005: 260)

Pembiayaan merupakan salah satu fasilitas yang ada pada bank syariah. Dimana dana dari masyarakat yang surplus disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan dana. Fungsi dasar bank adalah menyediakan tempat untuk menitipkan uang dengan aman dan menyediakan alat pembayaran untuk membeli barang dan jasa. (Soemitra: 2009 hal 29)

Pembiayaan yang disalurkan perbankan idealnya dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat yang membutuhkan sehingga dampaknya bagi perkembangan ekonomi akan terasa lebih luas dan merata diseluruh kalangan.

Fasilitas dan produk yang ada pada perbankan syariah tidak berdasarkan pada suku bunga atau riba. Produk perbankan syariah lebih adil dan aman, ini dapat dilihat ketika nasabah

mengalami macet dalam pembiayaan nasabah tidak perlu terburu-buru dalam penyelesaiannya, berbeda dengan perbankan konvensional jika nasabah terlambat dalam kewajibannya akan dikenakan bunga yang akan menjadi besar apabila terlalu lama tidak diselesaikan.

Pembiayaan perbankan syariah bertujuan untuk mempromosikan dan mengembangkan penerapan prinsip-prinsip Islam. Prinsip syariah yang dianut oleh lembaga-lembaga keuangan syariah dilandasi oleh nilai-nilai keadilan, kemanfaatan, keseimbangan dan keuniversalan (*rahmatan lil 'alamin*). (Soemitra: 2009 hal 35)

Dalam melaksanakan pembiayaan dalam perbankan syariah tidak boleh keluar dari lima segi aturan-aturan atau norma-norma islam yaitu:

- 1) Tidak ada transaksi keuangan berbasis bunga
- 2) Pengenalan pajak atau pemberian sedekah dan zakat
- 3) Pelarangan produksi barang dan jasa yang bertentangan dengan nilai islam
- 4) Penghindaran aktivitas ekonomi yang melibatkan maysir atau judi dan gharar (ketidakpastian)
- 5) Penyediaan tafakul (asuransi islam) (Rahmat: 2018, 4)

b. Fungsi pembiayaan bank syariah

Pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah berfungsi membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dalam meningkat usahanya. Masyarakat merupakan individu, pengusaha, lembaga, badan usaha, dan lain-lain yang membutuhkan dana.

Secara perinci pembiayaan memiliki fungsi antara lain:

- 1) Pembiayaan dapat meningkatkan arus tukar menukar barang dan jasa.

- 2) Pembiayaan merupakan alat yang dipakai untuk memanfaatkan *idle fund*.
  - 3) Pembiayaan sebagai pengendali harga.
  - 4) Pembiayaan dapat mengaktifkan dan meningkatkan manfaat ekonomi yang ada.
- c. Manfaat pembiayaan bagi masyarakat luas
- 1) Mengurangi tingkat pengangguran. Pembiayaan yang diberikan untuk perusahaan dapat menyebabkan adanya tambahan tenaga kerja karena adanya peningkatan volume produksi, tentu akan menambah jumlah tenaga kerja.
  - 2) Melibatkan masyarakat yang memiliki profesi tertentu, seperti akuntan, notaris asuransi dan lain-lain. Pihak ini diperlukan oleh bank untuk mendukung kelancaran pembiayaan.
  - 3) Nasabah akan mendapatkan imbalan berupa bagi hasil lebih tinggi dari bank apabila bank dapat meningkatkan keuntungan atas pembiayaan yang disalurkan.
  - 4) Memberikan rasa aman bagi masyarakat yang menggunakan pelayanan jasa perbankan syariah.
- d. Jenis- jenis pembiayaan yang ada pada bank syariah:

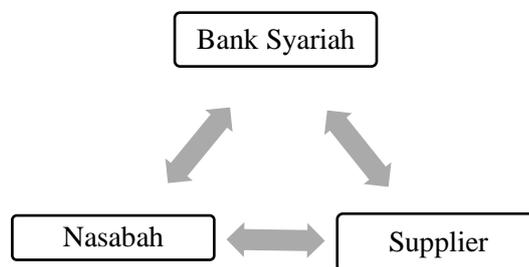
1) Pembiayaan Murabahah

Murabahah adalah akad jual beli atas barang tertentu, di mana penjual menyebutkan harga pembelian barang kepada pembeli kemudian menjual kepada pihak pembeli dengan mensyaratkan keuntungan yang diharapkan sesuai dengan jumlah tertentu. Dalam akad murabahah, penjual menjual barangnya dengan meminta kelebihan atas harga beli dengan harga jual. Perbedaan antara harga jual barang disebut dengan margin keuntungan.

Dalam perbankan syariah, bank merupakan penjual atas objek barang dan nasabah merupakan pembeli. Bank

membeli barang sesuai dengan dengan kebutuhan nasabah kepada *supplier*, dan kemudian menjual kembali kepada nasabah dengan harga yang lebih tinggi dari harga beli. Pembayaran dalam transaksi murabahah dapat dilakukan dengan cara membayar sekaligus pada saat jatuh tempo atau melakukan pembayaran angsuran selama jangka waktu yang telah disepakati. Skema dalam pembiayaan murabahah

Dalam pembiayaan murabahah, sekurang-kurangnya terdapat dua pihak yang melakukan transaksi jual beli, yaitu bank syariah sebagai penjual dan nasabah sebagai pembeli barang.



**Gambar 2. 1**  
**Siklus pembiayaan *Murabahah***

Keterangan:

- a) Bank syariah dan nasabah melakukan negosiasi tentang rencana transaksi jual beli yang akan dilakukan.
- b) Setelah setuju, maka bank dan nasabah dapat melakukan akad jual beli.
- c) Kemudian bank syariah melakukan pembelian barang kepada supplier dengan harga beli.
- d) Kemudian penjual mengirim barang kepada nasabah dan nasabah menerima barang dan dokumen-dokumen dari supplier.

e) Nasabah melakukan pembayaran kepada bank sesuai dengan harga jual yang ditetapkan oleh bank terhadap nasabah. Dalam metode pembayarannya nasabah dapat melakukan dengan angsuran dengan jangka waktu yang telah disepakati. (Ismail: 2011 hal 109-110)

## 2) Pembiayaan Istisna

Al-Istisna merupakan akad barang antara dua pihak berdasarkan pesanan dari pihak lain, dan barang pesanan akan diproduksi sesuai dengan spesifikasi yang telah disepakati dan menjualnya dengan harga dan cara pembayaran yang disetujui terlebih dahulu.

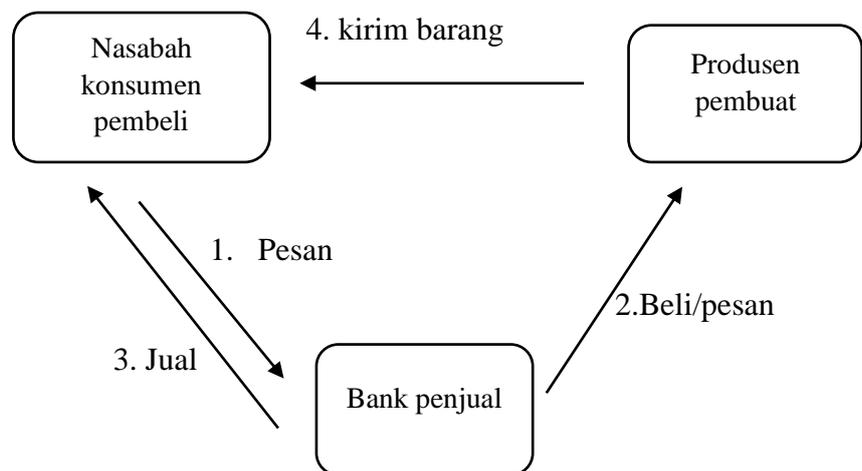
Dalam kontrak istisna, pembuat barang menerima pesanan dari pembeli. Pembayaran atas transaksi jual beli dengan akad istisna dapat dilaksanakan di awal, dengan cara angsuran, atau ditangguhkan sampai jangka waktu pada masa yang akan datang .

Pembiayaan istisna dalam bank syariah dilakukan antara pemesan dan penerima pesanan. Spesifikasi dan harga barang pesanan disepakati diawal akad dengan pembayaran secara bertahap. Bank syariah sebagai pihak penerima pesanan, dan nasabah sebagai pihak pemesan. Atas dasar pesanan nasabah, maka bank syariah memesan barang tersebut kepada pihak pembuat, kemudian pembuat melaksanakan pekerjaan sesuai dengan pesanan bank syariah untuk memenuhi keinginan nasabah.

Dalam pembiayaan Istisna, bank syariah berperan sebagai penerima pesanan, juga sebagai pemesan barang yang diinginkan oleh nasabah. Ada dua cara yang dapat dilakukan oleh bank syariah dalam pembiayaan istisna yaitu,

produsen dipilih oleh bank syariah dan produsen dipilih sendiri oleh nasabah.

Skema pembiayaan Istisna, jika produsen dipilih oleh bank:



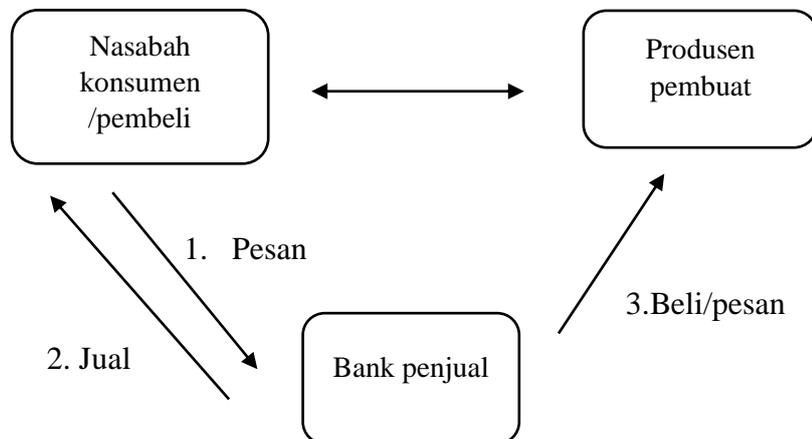
**Gambar 2. 2**  
**Skema pembiayaan Istisna**

Keterangan:

- a) Nasabah memesan barang kepada bank selaku penjual. Dalam pemesanan barang telah dijelaskan spesifikasinya, sehingga bank syariah akan menyediakan barang sesuai dengan yang diinginkan nasabah.
- b) Setelah menerima pesanan nasabah, maka bank syariah segera memesan barang kepada pembuat/produsen. Produsen membuat barang sesuai pesanan bank syariah.
- c) Bank menjual barang kepada pembeli/pemesan dengan harga sesuai dengan kesepakatan di awal.

- d) Setelah barang selesai dibuat, maka diserahkan oleh produsen kepada nasabah atas perintah bank syariah.

Skema pembiayaan istimewa jika produsen dipilih oleh nasabah:



**Gambar 2.3**  
**Skema pembiayaan *Istisna***

Keterangan:

- Nasabah memesan barang kepada bank syariah selaku penjual atau bank mewakilkan kepada nasabah untuk memesan kepada produsen.
- Bank syariah menjual kepada pembeli/nasabah.
- Bank syariah membeli dan memesan barang kepada produsen untuk membuat barang sesuai dengan pesanan yang telah disepakati antara bank syariah dengan nasabah atau pembeli.

Kelebihan pembiayaan murabahah adalah jumlah angsuran tetap tidak berubah walaupun terjadi fluktuasi suku bunga. Pembiayaan murabahah dapat dimanfaatkan nasabah untuk memenuhi kebutuhan barang-barang produktif maupun

konsumtif termasuk untuk pengadaan barang berdasarkan pesanan dari pihak ketiga.(Soekarni:2018,75)

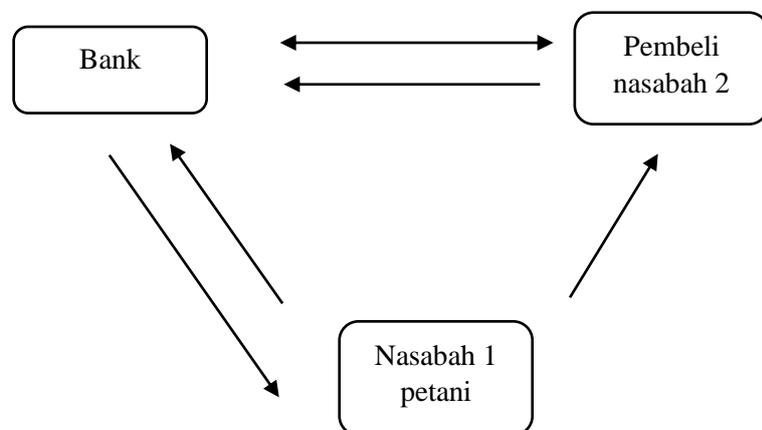
### 3) Pembiayaan Salam

Salam secara etimologi artinya pendahuluan, dan secara muamalah adalah penjualan suatu barang yang disebutkan sifat-sifatnya sebagai persyaratan jual beli dan barang yang dibeli masih dalam tanggungan penjual, dimana syaratnya mendahulukan pembayaran pada waktu akad.

Salam adalah akad jual beli barang pesanan antara pembeli dan penjual dengan pembayaran dilakukan dimuka pada saat akad dan pengiriman barang dilakukan pada saat akhir kontrak. Barang pesanan harus jelas spesifikasinya.

Bank syariah dapat mengalami kerugian pada saat harga jual ketika barang diterima lebih rendah dibandingkan harga beli pada saat akad. sebaliknya, bank syariah akan memperoleh keuntungan pada saat harga jual barang yang diterima lebih tinggi dibandingkan harga beli ketika dilakukan pembayaran pada saat awal akad pembiayaan salam.

Skema pembiayaan salam pada perbankan syariah.



**Gambar 2. 4 Skema pembiayaan Salam**

Keterangan:

- a) Penandatanganan akad antara bank syariah dan pembeli (Nasabah 2). Nasabah 2 adalah nasabah yang akan membeli barang pada saat barang telah tersedia.
- b) Bank membeli barang dari petani (Nasabah 1) dengan cara pesanan. Atas pembelian ini, bank membayar sejumlah harga beli yang telah disepakati pada saat awal akad salam.
- c) Setelah barang tersedia, nasabah 1 mengirim dokumen kepada bank syariah untuk pengambiln barang.
- d) Nasabah 1 mengirimkan barang kepada nasabah 2 atas perintah bank syariah.
- e) Nasabah 2 melakukan pembayaran kepada bank syariah setelah barang dikirim oleh nasabah . keuntungan atas transaksi salam berasal dari perbedaan antara harga jula bank syariah kepada nasabah 2 dengan harga beli antara bank dan nasabah 1. (Ismail: 2011 hal 152-156)

Menurut Undang-Undang Perbankan Syariah (UUPS) No. 21 Tahun 2008, pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa:

- 1) Transaksi bagi hasil dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarakah*.

Sistem ini adalah suatu sistem yang meliputi tatacara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dengan pengelola dana. Pembagian hasil usaha ini dapat terjadi antara bank dengan penyimpan dana, maupun antara bank dengan nasabah penerima dana. Bentuk produk dengan sistem ini yaitu *mudharabah* dan *musyarakah*. Prinsip *mudharabah* digunakan untuk produk pendanaan seperti tabungan dan deposito maupun

untuk pembiayaan. Sedangkan *musyarakah* lebih banyak digunakan untuk pembiayaan.

- 2) Transaksi sewa menyewa dalam bentuk *ijarah* atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiyah bittamlik*.

Transaksi dengan prinsip ini secara garis besar terbagi dua jenis: (1) *ijarah* (sewa murni) contohnya seperti penyewaan alat berat traktor dan alat-alat lainnya (*operating lease*). Dalam perbankan, bank dapat membeli dahulu *equipment* yang dibutuhkan nasabah kemudian menyewakan dalam waktu tertentu dan hanya yang telah disepakati oleh nasabah dan bank. (2) *ijarah muntahiyah bittamlik* merupakan penggabungan sewa dan beli, dimasa si penyewa mempunyai hak untuk memiliki barang pada akhir masa sewa (*finansial lease*).

- 3) Transaksi jual beli dalam bentuk piutang *murabahah*, *salam* dan *istisna'*

Prinsip ini merupakan suatu sistem yang menerapkan tat cara jual beli, dimana bank akan membeli terlebih dahulu barang yang dibutuhkan atau mengangkat nasabah sebagai agen bank melakukan pembelian barang atas nama bank, dan selanjutnya bank menjual barang tersebut kepada nasabah dengan harga sejumlah harga beli yang ditambah dengan keuntungan (*margin*). (Karim : 2004 hal 90)

- 4) Transaksi sewa menyewa jasa dalam bentuk *ijarah* untuk transaksi multi jasa.

*Ijarah* dalam perbankan dikenal dengan *operational lease*, yaitu kontrak sewa antara pihak yang menyewakan dan pihak penyewa harus membayar sewa sesuai dengan perjanjian, dan pada saat jatuh tempo, aset yang disewa harus dikembalikan kepada pihak yang

menyewakan. Biaya pemeliharaan atas aset yang menjadi objek sewa menjadi tanggungan pihak yang menyewakan.

Dalam transaksi ijarah, akad sewa menyewa dilakukan antara *muajjir* (lessor) dan *musta'jir* (lessee) atas objek sewa (*ma'jur*) untuk mendapatkan imbalan atas barang yang disewakan. Bank sebagai *lessor* yang menyewakan objek sewa, akan mendapatkan imbalan dari *lessee*. Imbalan atas transaksi sewa menyewa ini disebut dengan pendapatan sewa. Pendapatan sewa merupakan bagian dari pendapatan operasional bank syariah. (Ismail: 201 hal 160-161)

Berdasarkan kesepakatan dan persetujuan antara bank syariah atau Unit Usaha Syariah (UUS) dan pihak lain yang mewajibkan pihak-pihak yang mendapatkan fasilitas dana atau yang dibiayai untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu beserta dengan imbalan *ujrah*, tanpa imbalan atau bagi hasil. Pembiayaan perbankan syariah sesuai dengan Al-Quran dan Hadist.

Menurut Antonio (2001: 146) simpanan atau dana pihak ketiga (DPK) merupakan sumber dana yang diberikan untuk pembiayaan. Semakin besar simpanan atau DPK yang didapat, maka akan semakin besar pembiayaan yang disalurkan. Hal ini juga masuk pembiayaan dalam bagi hasil yaitu pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*. Ini juga menunjukkan simpanan atau DPK sangat berpengaruh dalam pembiayaan perbankan syariah.

Pembiayaan perbankan syariah bisa membantu pemerintah untuk mengambil keputusan dan kebijakan dalam pengembangan strategi untuk pertumbuhan pasar dan ekonomi halal. Artinya pembiayaan perbankan syariah juga

dapat membantu menurunkan ketimpangan dengan peningkatan pendapatan dari dana yang disalurkan pada pembiayaan produktif seperti UMKM.

Berikut jenis pembiayaan, Pembiayaan yang dapat dilihat dari tujuannya dapat dibedakan menjadi beberapa jenis antara lain:

#### 1) Pembiayaan Investasi

Pembiayaan ini merupakan pembiayaan yang diberikan oleh bank kepada debitur untuk pengadaan barang modal (aktiva tetap) yang mempunyai nilai ekonomis lebih dari 1 tahun. Secara garis besar, pembiayaan investasi biasanya ditujukan untuk pendirian proyek perusahaan baru, proyek pengembangan, modernisasi mesin, peralatan, pembelian kendaraan yang digunakan untuk kelancaran usaha dan memperluas perusahaan.

Bank Syariah dalam menyalurkan dananya kepada pihak yang membutuhkan dana sangatlah selektif dan hanya boleh menyalurkan dananya kepada investasi halal. Dan perusahaan tersebut juga harus bergerak dalam bidang barang dan jasa yang halal. (Ismail:2017 hal 26)

#### 2) Pembiayaan Modal Kerja

Pembiayaan modal kerja merupakan pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja yang biasanya habis dalam satu siklus usaha. Pembiayaan modal kerja biasanya biasanya diberikan dalam jangka pendek yaitu selama 1 tahun dan dapat diperpanjang.

Dalam pembiayaan ini akad yang digunakan adalah akad *musyarakah* dimana terdapat dua belah pihak atau lebih untuk membiayai suatu jenis usaha yang halal dan produktif. Manfaat dari pembiayaan ini yaitu,

membantu menanggulangi kesulitan likuiditas nasabah terutama kebutuhan dana dalam jangka pendek. (Wulan: 2013 hal 122)

### 3) Pembiayaan konsumtif

Pembiayaan konsumtif diperlukan oleh penggunadana yang memenuhi kebutuhan konsumsi dan akan habis dipakai untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Bank syariah dapat menyediakan pembiayaan komersil untuk pemenuhan kebutuhan barang konsumsi dengan menggunakan skema berikut ini:

- a) *Al-ba'i bi tsaman ajil* (salah satu bentuk *murabahah*) atau jual beli dengan angsuran.
- b) *Al-ijarah muntahia bit-tamlik* atau sewa beli.
- c) *Al-musyarakah mutanaqhisah*, dimana secara bertahap bank menutunkan jumlah partisipasinya.
- d) *Ar-rahn* untuk memenuhi kebutuhan jasa.  
(Muhammad syaf'i Antonio:2002 hal 168)

Pembiayaan yang dapat dilihat dari segi jaminan dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu:

#### 1) Pembiayaan dengan jaminan

Pembiayaan dengan jaminan merupakan sumber pendanaan yang dijamin dengan kebendaan atau tagihan untuk menutup kerugian apabila peminjam tidak dapat melunasi utangnya.

#### 2) Pembiayaan tanpa jaminan

Pinjaman tanpa jaminan merupakan pinjaman yang didasarkan pada kepercayaan mengenai kemampuan untuk mengembalikan pinjamannya. (Arif : 2009 hal 19)

Setiap transaksi kelembagaan syariah harus dilandasi atas dasar sistem bagi hasil dan perdagangan atau

transaksinya didasari oleh adanya pertukaran uang dengan barang. Akibatnya pada kegiatan mu'amalah berlaku prinsip ada barang/ jasa uang dengan barang, sehingga akan mendorong produksi barang/jasa, mendorong kelancaran arus barang/ jasa dapat dihindari adanya penyalahgunaan kredit, spekulasi, dan inflasi.

Dalam pelaksanaan pembiayaan, bank syariah harus memenuhi dua aspek yang penting yaitu:

- 1) Aspek syar'i, dimana dalam setiap realisasi pembiayaan kepada para nasabah, bank syariah harus tetap berpedoman kepada syariah Islam, antara lain tidak mengandung unsur *maysir,gharar*, riba, serta bidang usaha yang dikelola halal.
- 2) Aspek ekonomi, yakni dengan tetap mempertimbangkan perolehan keuntungan, baik bagi bank syariah maupun bagi nasabah bank syariah. (Rahmat Ilyas: 2015,189)

Pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat oleh perbankan syariah akan berpengaruh pada peningkatan produksi barang, pengelolaan bahan baku, volume perdagangan, dan atau pelaksanaan kegiatan ekonomi yang meningkat dapat mengangkat kesejahteraan masyarakat dari segi ekonomi. Masyarakat yang mendapatkan pembiayaan dari bank syariah akan lebih merasa nyaman karena terbebas dari hal-hal yang dilarang dalam Islam.(Achmad Nurdany, 2016: 8)

## **2. Pemerataan pendapatan**

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keuangan adalah pemerataan pendapatan. Pemerataan yang semakin merata dapat memperluas kesempatan masyarakat dalam menjangkau akses perbankan. Peningkatan pendapatan dikalangan masyarakat berpendapatan rendah dapat memberikan peluang bagi mereka

untuk menggunakan jasa perbankan sehingga jasa perbankan tidak hanya dinikmati oleh masyarakat yang berpendapatan tinggi saja. (Bintan Badriatul: 2015,13)

Masyarakat yang awalnya tidak menggunakan jasa perbankan, kemudian mengakses dan menggunakan jasa perbankan, memiliki kesempatan untuk memperbaiki kondisi hidup yang lebih baik. Kesejahteraan yang masyarakat yang semakin meningkat memiliki kontribusi bagi pertumbuhan perekonomian dalam suatu daerah.

Tujuan dari penerapan berbagai kebijakan ekonomi adalah untuk menciptakan kemakmuran bagi masyarakat dengan seadil-adilnya, dengan kata lain mengurangi kemiskinan. Indikator distribusi pendapatan, indeks gini menjadi tolak ukur dalam pembagian pendapatan antar lapisan di suatu wilayah negara. (Didit, 2000:48)

Pemerataan pendapatan muncul karena adanya ketimpangan pendapatan. Salah satu alat untuk mengukur ketimpangan pendapatan dalam suatu wilayah yaitu rasio gini atau koefisien gini. Koefisien gini adalah ukuran ketimpangan permintaan atau ketimpangan pendapatan semuanya yang nilainya nol (pemerataan sempurna) sampai satu (ketimpangan yang sempurna).

Pemerataan pendapatan terjadi akibat adanya ketidakmerataan pendapatan. Rasio gini atau koefisien gini mengukur ketimpangan pendapatan antar golongan. Kesejahteraan sosial dan ekonomi yang mengalami ketimpangan juga diwarnai dengan pertumbuhan ekonomi dan struktur perekonomian yang timpang juga.

Kelompok penduduk yang termasuk kedalam golongan rendah memiliki tingkat pendapatan paling sedikit naiknya,

sedangkan penduduk golongan kaya pendapatannya makin tinggi naiknya. Hal ini terjadi di kota dan juga di perdesaan.

Jumlah penduduk miskin didesa berkurang karena adanya perpindahan masyarakat dari desa ke kota. Dengan berkurangnya penduduk miskin didesa tidak berarti bisa ditangani dengan baik ini terjadi karena urbanisasi. Perpindahan terjadi karena banyaknya penduduk desa yang mencari pekerjaan dikota untuk meningkatkan pendapatan

Langkah-langkah yang diperlu diambil dalam pemeratakan pendapatan adalah melalui delapan jalur pemerataan:

- a. Pemerataan pemenuhan kebutuhan pokok rakyat banyak khususnya sandang, pangan dan perumahan.
- b. Pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan dan pelayanan kesehatan.
- c. Pemerataan pembagian pendapatan.
- d. Pemerataan kesempatan kerja.
- e. Pemerataan kesempatan berusaha.
- f. Pemerataan kesempatan berpartisipasi dalam pembangunan khususnya bagi generasi muda dan kaum wanita.
- g. Pemerataan penyebaran pembangunan diseluruh wilayah tanah air.
- h. Pemerataan kesempatan memperoleh keadilan.(Lia amalia : 2007)

### **3. Hubungan pembiayaan perbankan syariah dengan pemerataan pendapatan**

Menurut (Wangsawidjaja:2012) hubungan perbankan syariah dengan IPM adalah penyaluran dana dari bank syariah menunjang pembangunan dan kesejahteraan rakyat serta untuk pembangunan ekonomi yang berdampak pada pembangunan manusia.

Salah satu tujuan pembiayaan perbankan syariah adalah pemerataan pendapatan rakyat yang berguna untuk stabilitas nasional

dan pertumbuhan ekonomi. Menurut Rafsanjani dan Sukma (2014) pembiayaan perbankan syariah dapat meningkatkan PDB dan pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan perbankan syariah dapat pemeratakan pendapatan kareta terbebas dari bunga dan riba. Oleh karena itu pembiayaan perbankan syariah yang terbebas dari bunga dan riba dapat membantu masyarakat dalam melakukan pembiayaan untuk produktif sehingga mampu menurunkan ketimpangan pendapatan.

Pembiayaan perbankan syariah dapat membantu pemerintah untuk mengambil kebijakan dan pengembangan strategi untuk pertumbuhan pasar dan ekonomi halal. Perbankan syariah membantu pembentukan UKM halal. Pembiayaan perbankan syariah artinya juga dapat membantu menurunkan ketimpangan dengan peningkatan pendapatatan oleh dana yang disalurkan pada pembiayaan produktif contohnya seperti UMKM adanya penghasilan dapat meningkatkan IPM. Pembiayaan bank syariah memiliki pengaruh terhadap IPM. Semakin besarnya pembiayaan yang dilakukan perbankan syariah maka akan berdampak pada peningkatan Indeks Pmebangunan Manusia (Amalia: 2019).

## **B. Kajian Penelitian yang Relevan**

Dalam membuat karya tulis atau melakukan sebuah penelitian tentu akan terdapat penelitian lain yang memiliki tujuan dan arah yang berbeda, berdasarkan pada penelitian ini berikut penulis paparkan beberapa penelitian yang berkaitan dengan masalah yang penulis teliti saat ini diantaranya:

1. **Intan Khusnul Khotimala Putri**, 2014: “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Perbankan Syariah Terhadap Kesejahteraan (Indeks Pembangunan Manusia) Di Indonesia Pada Tahun 2010-2012”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia yang diproksikan

dengan pertumbuhan pembiayaan berpengaruh terhadap kesejahteraan manusia pada tahun 2010-2012. Dan mengetahui adanya pengaruh antar variabel, maka pertumbuhan pembiayaan akan disalurkan melalui dua skenario yaitu dengan memaksimalkan pembiayaan untuk meningkatkan daya beli masyarakat atau memaksimalkan pembiayaan untuk meningkatkan rata-rata lama sekolah. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perbankan syariah dari tahun 2010-2012, metode pengambilan sampling dalam penelitian ini yaitu penelitian sampling jenuh. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan pengambilan semua populasi sebagai sample yaitu sebanyak 11 bank umum syariah dan 23 unit usaha syariah

Perbedaannya dengan penelitian penulis yaitu dimana penulis mengambil lokasi penelitian di Kabupaten Tanah Datar dan pada tahun 2016-2018 dan penelitian penulis mengambil data tentang pemerataan pendapatan.

2. **Rika Yulita Amalia dkk**,2019: “Pengaruh Keuangan Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia”

Penelitian ini melihat salah satu variabel dalam perhitungan IPM adalah standar hidup yang layak yang di dapat dari angka Produk Domestik Bruto (PDB). PDB Indonesia tentu juga dipengaruhi oleh keuangan syariah. Diantaranya yaitu zakat dan pembiayaan bank syariah. Metode yang digunakan adalah *path analysis* yang bertujuan untuk mengkaji hipotesis hubungan sebab akibat. Hasil yang didapat adalah hubungan langsung pembiayaan bank syariah dan PDB berpengaruh positif signifikan terhadap IPM.

Variabel zakat dan pembiayaan bank syariah berpengaruh positif terhadap PDB. Nilai koefisien yang paling besar diantara hubungan langsung adalah koefisien pengaruh pembiayaan bank

syariah terhadap PDB yaitu sebesar 81,7%. Namun hubungan langsung zakat terhadap IPM tidak dapat diketahui. Hubungan tidak langsung menunjukkan terdapat pengaruh antara variabel zakat terhadap IPM melalui PDB dan terdapat pengaruh antara variabel pembiayaan bank syariah terhadap IPM melalui PDB.

3. **Dwi Diah Suryaningsih, 2017:**” Analisis Peningkatan Kesejahteraan Nasabah Pembiayaan Mikro Pada PT BRI Syariah KCP Mojokerto Bangsal”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan nasabah pembiayaan mikro di Kabupaten Mojokerto dan bagaimana analisis peningkatan kesejahteraan nasabah mikro di PT BRI Syariah KCP Mojokerto Bangsal.

### **C. Kerangka Berfikir**

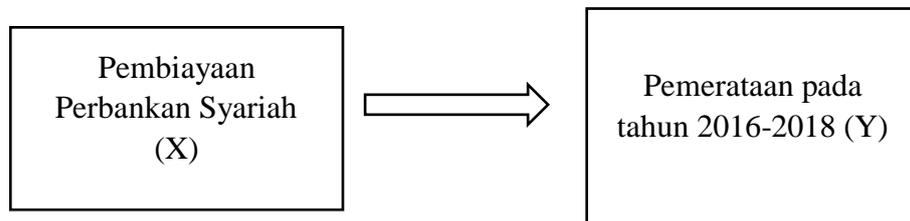
Menurut Cik Hasan Bisri, kerangka berfikir adalah penjelasan sementara yang bersifat logis dan sistematis mengenai gejala yang diteliti. Kerangka berfikir dapat merupakan kerangka teori atau berbentuk kerangka penalaran logis. Kerangka teori merupakan uraian ringkas tentang teori yang digunakan dan cara menggunakannya dalam menjawab pertanyaan penelitian. Kerangka berpikir dalam bentuk kerangka teori ini mensyaratkan penguasaan teori serta mengikuti perkembangan mutakhirnya (Neni: 2020).

Kerangka berfikir diawali dengan adanya pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan syariah sebagai instrumen keuangan Islam yang akan dapat membantu memecahkan permasalahan ekonomi dan kurangnya pemerataan pendapatan di Kabupaten Tanah Datar. Kabupaten Tanah Datar dengan penduduk yang mayoritas muslim dapat menjadikan potensi pengembangan instrumen keuangan Islam untuk mengatasi masalah ekonomi di Indonesia baik mikro maupun makro.

Perbankan syariah merupakan lembaga keuangan syariah yang terbebas dari riba akan dapat membantu UMKM maupun masyarakat

dalam proses pembiayaan lainnya. Kedua instrumen tersebut diharapkan mampu mengatasi permasalahan ekonomi di Kabupaten Tanah Datar dengan fokus untuk penelitian skripsi ini yaitu ketimpangan pendapatan. Dan selanjutnya akan menghasilkan dampak yang baik untuk pembangunan manusia yang diukur dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Dengan analisis deskriptif dan latar belakang maka diperoleh rumusan masalah, selanjutnya dilakukan pengujian kuantitatif dengan menggunakan *Path Analysis* untuk memperoleh hasil penelitian. Berdasarkan hal tersebut didapat kerangka berfikir sebagai berikut:



**Gambar 2. 5**  
**Variabel X dan Y**

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis adalah pernyataan hubungan antara variabel dengan variabel, yang bersifat sementara atau bersifat dugaan, atau yang masih lemah. Hipotesis juga dapat dinyatakan dalam kalimat lain, yaitu pernyataan hubungan antara dua variabel atau lebih, yang bersifat sementara, bersifat dugaan, atau yang bersifat masih lemah. Lemah dalam hal ini berkaitan dengan benar atau tidaknya pernyataan yang dibuat dalam hipotesis, bukan hubungan antar variabelnya yang lemah (Muslinch:2017 )

Kerangka pemikiran yang diterangkan sebelumnya, berikut hipotesis penelitiannya:

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh pembiayaan perbankan syariah terhadap pemerataan pendapatan pada tahun 2016-2018

$H_a$ : Ada pengaruh pembiayaan perbankan syariah terhadap pemerataan pendapatan pada tahun 2016-2018

### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada dilapangan. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan studi dokumentasi dengan pendekatan kuantitatif.

Menurut (Muri Yusuf: 2014) Penelitian kuantitatif adalah salah satu jenis penelitian yang bertujuan mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu, atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail.

#### B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini penulis lakukan di Kabupaten Tanah Datar, penelitian ini dimulai semenjak November 2020 sampai Juli 2021. Untuk mempermudah kegiatan penelitian hingga pembuatan skripsi, penulis membuat *timeschedule* sebagai berikut:

**Tabel 3. 1  
Rancangan Waktu Penelitian**

Keterangan	2020		2021							
	No v	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt
Observasi awal										
Pengajuan proposal										
Bimbingan proposal										
Seminar proposal										
Revisi setelah seminar proposal										

Penelitian									
Pengolahan data penelitian									
Bimbingan skripsi									
Sidang munaqasah									

### C. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan untuk mendapatkan data, yaitu data sekunder dalam penelitian ini dengan menggunakan studi dokumentasi. Penelitian ini bersifat teoritis mengumpulkan data sekunder pada studi dokumentasi dengan cara meneliti, mengkaji, mempelajari serta menelaah literature-literature berupa catatan-catatan kuliah, tulisan-tulisan ilmiah, jurnal, artikel, dan sumber- sumber lainnya yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti dari sumber yang merujuk pada laporan pembiayaan, tingkat koefisien gini dan tingkat indeks pembangunan manusia di Kabupaten Tanah Datar pada periode 2016-2018. Data-data tersebut diperoleh dari situs resmi Badan Pusat Statistik (BPS) [tanahdatarkab.bps.go.id](http://tanahdatarkab.bps.go.id).

### D. Teknik Analisis Data

Dari data yang telah diperoleh oleh penulis di atas maka akan dilakukan analisis untuk melihat seberapa besar pengaruh pembiayaan perbakan syariah terhadap pemerataan pendapatan di Kabupaten Tanah Datar. Dalam mengolah data tersebut penulis menggunakan program SPSS versi 2.6. SPSS (*Statistic Product and Service Solution*) merupakan sebuah program komputer yang digunakan dalam menganalisis data statistika.

Secara sistematis analisis yang digunakan dapat dijelaskan dengan rumus:

1. Asumsi klasik

- a. Uji Normalitas

Menurut Ghozalli (2011) Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal, dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menghubungkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Deteksi normalitas dapat dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusan dalam analisis grafik p – plot dan grafik histogram yaitu:

- 1) Jika pada grafik p – plot data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal dan pada grafik histogram menunjukkan pola berdistribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal dan pada grafik histogram tidak menunjukkan data berdistribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

- b. Uji Autokorelasi

Bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu metode regresi linear ada korelasi antara pengganggu periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelum). Jika ada korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang bebas dari auto korelasi.

Model uji menggunakan uji Durbin – Watson (DW Test). Jika nilai DW dibawah -2 maka terjadi autokorelasi positif dan jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 maka tidak terjadi auto korelasi tetapi jika nilai DW diatas +2 maka terjadinya autokorelasi negatif. Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi.

## 2. Regresi Linear Sederhana

Menurut (Sugiyono:2018) analisis regresi linear adalah salah satu alat yang dapat digunakan dalam memprediksi permintaan dimasa yang akan datang berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu variabel bebas (*independent*) terhadap satu variabel tak bebas (*dependent*).

Regresi linear sederhana digunakan hanya untuk satu variabel bebas (*independent*) dan satu variabel tak bebas (*dependent*). Tujuan penerapan metode ini adalah untuk meramalkan atau memprediksi besaran nilai variabel terikat (*dependent*) yang dipengaruhi oleh variabel bebas (*independent*). Dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembiayaan perbankan syariah terhadap pemerataan pendapatan di Kabupaten Tanah Datar. Dalam persamaan regresi linear sederhana menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + bX$$

Keterangan:

Y= Variabel terikat (pembiayaan perbankan syariah)

$\alpha$ = Nilai konstanta

b= koefisien regresi

X= Variabel bebas (pemerataan pendapatan)

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Objek**

Perkembangan ekonomi pada saat ini berkembang secara cepat dengan tantangan yang berbagai macam. Oleh karena itu diperlukan kebijakan-kebijakan dalam berbagai sektor termasuk juga dalam sektor perbankan, agar dapat memperbaiki dan memperkuat perekonomian nasional.

Perbankan syariah yang merupakan suatu bentuk penghimpunan dan penyaluran dana masyarakat diharapkan mampu berfungsi sebagai intermediasi keuangan dalam menggerakkan sektor rill, karena dipandang sangat sesuai dengan masyarakat yang mayoritas muslim. Karena dalam Islam mengajarkan untuk tidak melakukan praktek-praktek riba atau bunga, karena praktek riba merugikan salah satu pihak dan tidak memperoleh berkah dari hasil usahanya.

Pembiayaan juga merupakan penyaluran uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan bagi hasil. (Kasmir, 2000: 73)

Dalam rangka pemulihan perekonomian sangat dibutuhkan peran pembiayaan perbankan syariah untuk meningkatkan kesejahteraan, kemakmuran masyarakat dan pemerataan pendapatan dalam suatu wilayah atau daerah.

Pemerataan pendapatan dapat terjadi karena adanya ketimpangan pendapatan. Ketimpangan pendapatan dan pemerataan pendapatan dapat diukur dengan gini ratio dengan nilai 0 sampai 1. Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanah Datar, gini ratio di Kabupaten Tanah Datar pada tahun 2016-2018 mengalami turun naik

atau disebut juga dengan fluktuasi. Pemerataan pendapatan juga berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia dalam suatu wilayah atau daerah.

Pemerataan pendapatan merupakan salah satu indikator yang penting untuk menganalisis pembangunan ekonomi dalam suatu wilayah. Agar dapat mengetahui apakah dalam daerah tersebut sudah tercapainya kesejahteraan masyarakat atau belum.

Peningkatan pendapatan dikalangan masyarakat berpendapatan rendah dapat memberikan peluang bagi mereka untuk menggunakan jasa perbankan sehingga jasa perbankan tidak hanya dinikmati oleh masyarakat yang berpendapatan tinggi saja. (Bintan Badriatul: 2015,13)

#### B. Hasil Analisis Data

Pada hasil penelitian ini peneliti memeparkan data yang peneliti dapatkan (data terlampir) kemudian diolah dengan menggunakan *SPSS 26* hasilnya sebagai berikut:

**Tabel 4. 1**  
**Jumlah Gini Ratio dan Pembiayaan Perbankan Syariah**  
**pada tahun 2016-2018**

No	Tahun	Bulan	Gini ratio / pemerataan pendapatan	Jumlah pembiayaan
1.	2016	Januari	0,025	140199
		Februari	0,025	142187
		Maret	0,025	142717
		April	0,025	144458
		Mei	0,025	145889
		Juni	0,025	145534
		Juli	0,025	141884
		Agustus	0,025	141754
		September	0,025	145508
		Oktober	0,025	142388
		November	0,025	142322
		Desember	0,025	146946
		Januari	0,022	609886
		Februari	0,022	630302

2.	2017	Maret	0,022	630334
		April	0,022	630083
		Mei	0,022	639991
		Juni	0,022	634440
		Juli	0,022	635736
		Agustus	0,022	654388
		September	0,022	658250
		Oktober	0,022	658532
		November	0,022	666295
		Desember	0,022	669358
3.	2018	Januari	0,024	0
		Februari	0,024	0
		Maret	0,024	82428
		April	0,024	102669
		Mei	0,024	121259
		Juni	0,024	127862
		Juli	0,024	143451
		Agustus	0,024	168828
		September	0,024	188269
		Oktober	0,024	197974
		November	0,024	206406
		Desember	0,024	229363

Sumber: (Badab Pusat Statistik (data diolah))

Maka berdasarkan data diatas, data akan dianalisis dengan menggunakan program *SPSS 26*, dengan memasukkan data persentase yang didapatkan, sebagai berikut:

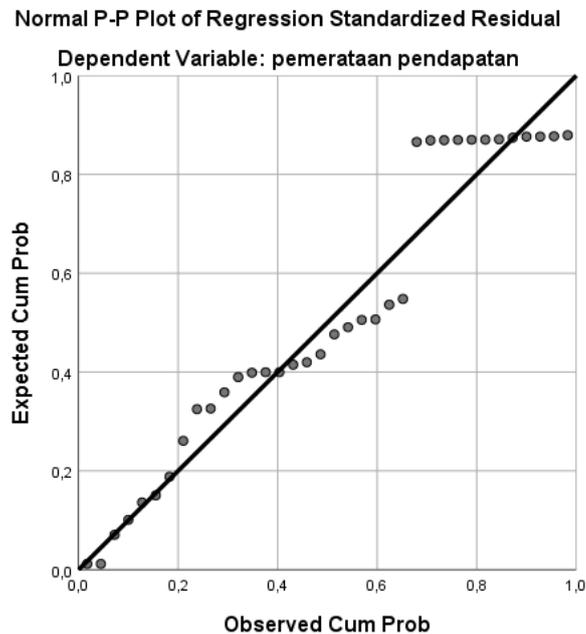
### 1. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal.

Metode yang digunakan adalah metode grafik, yaitu melihat penyebaran data sumber diagonal pada grafik normal *P-P Plot of Regressin Standardied*. Sebagai dasar pengambilan keputusannya, jika titik-titik menyebar sekitar garis.

Menurut (Ghozali, 2011: 161), model regresi dikatakan berdistribusi normal jika data plotting (titik-titik) yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonal.



Sumber : *Output SPSS 26*

**Gambar 4. 1**  
**Hasil Uji Normalitas**

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa titik menyebar sekitar garis diagonal sehingga dapat dikatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini telah terdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan uji yang digunakan untuk melihat korelasi antar anggota observasi yang disusun menurut waktu dan tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Model uji menggunakan uji Durbin Watson (DW Test). Jika nilai DW dibawah -2 maka terjadi autokorelasi positif dan jika nilai DW berada diantara -2 dan +2

maka tidak terjadi autokorelasi, tetapi jika nilai DW diatas +2 maka terjadi autokorelasi negatif. Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi.

**Tabel 4. 2**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,923 <sup>a</sup>	,852	,847	,000494	,273
a. Predictors: (Constant), jumlah pembiayaan					
b. Dependent Variable: pemerataan pendapatan					

Sumber : *Output SPSS 26*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watson pada model Summary sebesar 0,273, dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa nilai Durbin Watson berada diantara -2 dan +2, maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

## 2. Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk memenuhi pengaruh secara linear antara variabel independen (jumlah pembiayaan ) dengan variabel dependen (pemerataan pendapatan). Persamaan regresi linear sederhana ini dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y : Jumlah pembiayaan

a : Konstanta

b : Koefisien regresi

X : Pemerataan pendapatan

**Tabel 4. 3**  
**Hasil Uji Regresi Linear Sederhana**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,025	,000		189,367	,000
	jumlah pembiayaan	4,748E-9	,000	-,923	-13,967	,000

a. Dependent Variable: pemerataan pendapatan

Sumber: *output SPSS 26*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai kostanta sebesar 0,025 dan nilai koefisien regresi variabel X (pemerataan pendapatan) adalah sebesar 4,748E-9 . Jadi nilai koefisien regresi variabel diatas dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 0,025 - 4,748E-9X$$

Angka yang dihasilkan dari pengujian atau yang disajikan dalam persamaan regresi sederhana tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai elastisitas kostanta sebesar 0,025, artinya bahwa jika variabel independen yakni jumlah pembiayaan bernilai 0 maka besarnya pemerataan pendapatan adalah sebesar 0,025.
- b. Nilai variabel jumlah pembiayaan sebesar 4,748E-9, artinya setiap kenaikan 1% dari jumlah pembiayaan maka tingkat pemerataan pendapatan juga meningkat sebesar 4,748E-9. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

### 3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 4. 4**  
**Hasil uji koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,923 <sup>a</sup>	,852	,847	,000494	,273
a. Predictors: (Constant), jumlah pembiayaan					
b. Dependent Variable: pemerataan pendapatan					

Sumber : *output SPSS 26*

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa nilai R Square adalah 0,852, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah pembiayaan dapat memberikan pengaruh terhadap jumlah pemerataan pendapatan sebesar 85,2%. Sedangkan sisanya sebesar 14,8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel dalam penelitian ini.

### C. Pembahasan

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap bank syariah agar lebih meningkatkan jumlah pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat agar dapat meningkatkan jumlah pemerataan pendapatan di Kabupaten Tanah Datar. Dalam penelitian ini nilai koefisien regresi jumlah pembiayaan sebesar 4,748E-9, artinya setiap kenaikan 1% dari jumlah pembiayaan maka tingkat pemerataan pendapatan juga meningkat sebesar 4,748E-9. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

Jumlah pembiayaan yang meningkat menjadi salah satu faktor dalam meningkatkan jumlah pemerataan. Peningkatan jumlah pemerataan pendapatan juga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat dalam suatu daerah, dan akan mengurangi jumlah kemiskinan dan pengangguran.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa jumlah pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap pemerataan pendapatan. Jadi, untuk meningkatkan pemerataan pendapatan bank harus menyalurkan pembiayaan yang dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah pembiayaan yang disalurkan bank syariah terhadap pemerataan pendapatan di Kabupaten Tanah Datar tahun 2016-2018. Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai pengaruh jumlah pembiayaan terhadap pemerataan pendapatan, maka dapat disimpulkan bahwa jumlah pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap pemerataan pendapatan, yang berarti setiap kenaikan dari jumlah pembiayaan akan mengakibatkan peningkatan terhadap jumlah pemerataan pendapatan.

#### **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian, pembahasan, dan merumuskan kesimpulan dari hasil penelitian, maka penulis memberikan beberapa saran yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan untuk dijadikan masukan dan pertimbangan yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Penulis menyarankan kepada pemerintah agar mengevaluasi kebijakan yang dibuat agar dapat berdampak pada peningkatan kualitas manusia dan kesejahteraan masyarakat. Selain itu pemerintah harus memperhatikan perbankan syariah karena perbankan syariah dapat memberikan solusi untuk pemerataan pendapatan, kesejahteraan masyarakat dan peningkatan kualitas manusia sesuai dengan visi dan misi perbankan syariah menjalankan transaksi dengan prinsip tanpa riba, gharar dan maysir.

Dan penulis juga menyarankan kepada bank syariah di Kabupaten Tanah Datar agar dapat meningkatkan jumlah pembiayaan yang disalurkan. Karena hal ini dapat berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat. Dan bank syariah diharapkan mampu untuk mempertahankan

serta meningkatkan kualitas kinerja keuangannya agar kegiatan operasional berjalan dengan baik.

Diharapkan untuk para peneliti selanjutnya agar dapat lebih memperkaya isi dari penelitian baik dari jumlah data dan metode penelitian agar dapat menambah wawasan ilmuan perbankan mengenai jumlah pembiayaan terhadap pemerataan pendapatan yang lebih baik lagi, terutama jika digunakan sebagai referensi bagi pihak lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut dibidang yang sama.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- A Wangsawidjaja Z. 2012. *Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Achmad Nurdany. 2016. *Pengaruh Pembiayaan, Aset, dan FDR Perbankan Syariah terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Indonesia*. Vol 2. No. 2
- Amalia Rika Yulita, dkk. 2019. *Pengaruh Keuangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia* Vol.7 No. 1
- Andri Soemitra. 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Prenada Media
- Anshori Muslinch. 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Airlangga University Press
- Antonio, M.Syafi'i. 2001. *Bank Syariah : Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press
- Arif Sugiyono. 2009. *Manajemen Keuangan untuk Praktik Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Arifin Sitio. 2001. *Koperasi Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga
- Ascarya, 2007. *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Press.
- Bintan Badriatul Ummah,dkk. 2015. *Analisis Inklusi Keuangan dan Pemerataan Pendapatan di Indonesia* Vol 4 No 1
- Didit Purnomo. 2000. *Distribusi Pendapatan di Indonesia, Proses Pemerataan Dan Pemiskinan*. Vol.1, No. 1
- Fatihudin, didin. 2015. *Metode Penelitian Untuk Ilmu Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*. Siduarjo: Zifatama Phublisher
- Ghozalli. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariante dengan Progrm SPSS Edisi 2*. Semarang: UNDIP Semarang.
- Heryanah. 2017. *Kesenjangan Pendapatan di Indonesia: Studi Empiris Berdasarkan Susenas 2008,2011 dan 2013*. Vol 10. No. 2
- <https://tanahdatar.go.id>
- <https://tanahdatarkab.bps.go.id>
- Ismail, MBA. 2017. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Ismail. 2011. *Perbankan Syariah*. Jakarta: KENCANA

- Iswan Kaputra, dkk. 2013. *Dampak Otonomi Daerah di Indonesia*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Karim, A. A. 2004. *Bank Islam Analisa Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Pers.
- Kasmir. 2002. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Kasmir. 2000. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Machmud, Amir. 2010. *Bank Syariah Teori, Kebijakan dan Studi Empiris di Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Muhammad Soekarni. 2018. *Dinamika Pembiayaan Perbankan Syariah dalam Mengembangkan Dunia usaha*. Vol. 22, No. 1
- Muhammad. 2015. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Press.
- Muri Yusuf. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Gabungan*. Jakarta: Kencana
- Pemerintah Kabupaten Tanah Datar. *Ringkasan Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (RLPPD)*. 2019
- Prayitno. 2009. *Dasar Teori dan Praktis Pendidikan*. Jakarta: Grasindo
- Priyatno, D. 2014. *SPSS 22 Pengelola Data Terpraktis*. Yogyakarta: ANDI
- Rabina Yunus. 2018. *Analisis Pengentasan Kemiskinan*. Makassar: Sosial Politic Genius.
- Rafsanjani, Haqiqi & Sukma. 2014. *Pengaruh Perbankan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi: Studi Kasus Bank Konvensional dan Bank Syariah di Indonesia*. Vol. 12, No.03
- Rahmat Ilyas. 2015. *Konsep Pembiayaan Dalam Perbankan Syariah*. Vol.9, No. 1
- Rahmat Ilyas. 2018. *Analisis Sistem Pembiayaan pada Perbankan Syariah*. Vol.6, No.4
- Rozy Munir dan Prijono Tjiptoherijanto. 1981. *Penduduk dan Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: PT. Bina Aksara
- Soemitra, A 2009. *Bank Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: CV. Alfabeta
- Widyawati Neni. 2020. *Metodologi Penelitian*. Jawa Barat: Edupublisher
- Wulan Ayodya. 2010. *Cara Jitu Hitung Modal Usaha*. Jakarta: Elek Media Komputindo.